



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015

Novi Yanti Tonggina Pakpahan
novi.yanti.ny204@gmail.com

Elly Rasyid
rasyid.Elly@gmail.com

Fharel M.Hutajulu
fharelhutajulu@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims is to determine the effect of good corporate governance (GCG) as measured by the commissioners (meeting activity), the board of directors, independent board and audit committee on the financial performance of banks as measured by return on assets (ROA). Data are obtained from secondary data in the form of annual reports and company GCG Report for the period 2012-2015 contained in www.idx.co.id. Sampling using purposive sampling. The results of this study indicate simultaneous testing with a significance level of $0.030 < 0.05$ states that the board of commissioners (meeting activity), the board of directors, independent board and audit committee have a significant effect on the financial performance listed on the Stock Exchange. Partially board of directors and have significant influence with a significant level of $t_{hitung} 2.027 > 1.98$ tabel. Commissioners (meeting activity) does not affect the level of signifikan of the t ($1.176 < t$ table (1.98) on financial performance. Independent board does not affect the show signifikan level of t_{hitung} ($-0.567 < t$ table (1.98) on financial performance. The audit committee does not affect the show signifikan level of the t ($1.580 < t$ table (1.98) on financial performance. In improving the financial performance, the company should use four variables of good corporate governance (GCG) in order to synergize in implementing policies that have been defined.

Keywords: Board of Commissioners (meeting activity), the board of director, independent board and audit committee

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan adalah suatu badan usaha yang diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan perbankan digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menilai apakah bank tersebut termasuk dalam perusahaan yang sehat atau tidak. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya GCG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun *investor* mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG. Konsep GCG digunakan untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih

transparan bagi semua penggunaan laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka transparansi pengelolaan perusahaan akan terus membaik dan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat dan menguntungkan bagi banyak pihak.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris (aktivitas rapat) terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis secara bersama-sama (simultan) pengaruh dewan komisaris (aktivitas rapat), dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Good corporate governance* (GCG)

Istilah “*Corporate governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury committee* tahun 1992 (dalam Wilarmata 2002:40) laporan yang dikenal dengan *Cadbury Report*. Di Indonesia, konsep GCG mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum GCG Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya.

GCG adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder's value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, GCG adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivityanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

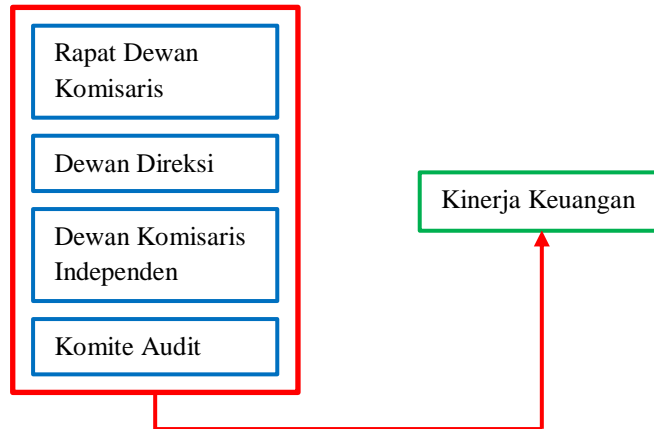
Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan dewan komisaris (aktivitas rapat), dewan direksi, komisaris independen dan komite audit. Sehingga kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan seperti berikut.

GAMBAR I KERANGKA BERPIKIR



3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa data *annual report* yang *go public* dan didokumentasikan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data laporan keuangan data *cross section* dari semua jenis bank yang diambil dan data *time series* untuk tahun 2012-2015. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Metode Analisis Data

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan.

Variabel yang digunakan:

Variabel Dependen.

Variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah ROA. Perhitungan ROA akan digunakan untuk menilai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris (aktivitas rapat), dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Metode Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan kemiringan distribusi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	.09	7.58	2.0130	1.22487
DK	120	3,0	64,0	17,192	16,2249
DD	120	3,0	12,0	7,142	2,6609
DKI	120	2,0	9,0	5,058	1,8530
KA	120	2,0	8,0	4,050	1,3954
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linear terbaik dan tidak bias (*best linear estimator / blue*) atau tidak. Pegujian asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokoreasi.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan cara uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik dapat dilihat dari hasil uji *non-parametrik kolmogorov-smirnov* (Uji K-S).

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		120
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	1,1381465
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,095
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,658
Asymp. Sig. (2-tailed)		,779
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data.		

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	,831	1,203
	DD	,605	1,654
	DKI	,615	1,626
	KA	,630	1,587

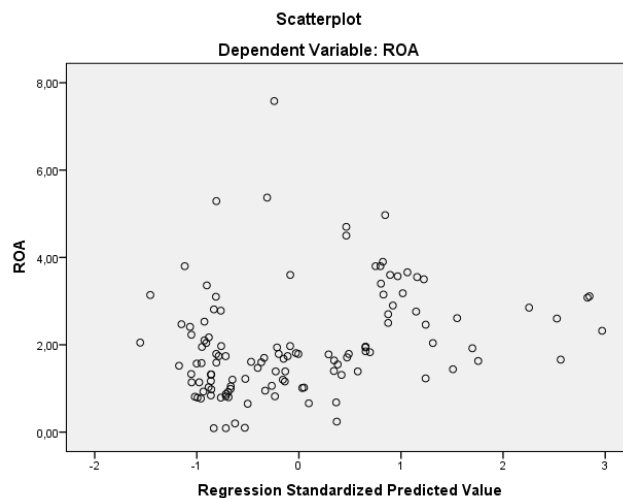
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

3) Uji heterokedastisitas

Heteroskedastiditas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

4) Uji autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji durbin – watson (DW test), DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelition*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen.

UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,056	1.18984	1,995

a. Predictors: (Constant), KA, RDK, DKI , DD
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

c. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = ROA
- X₁ = Dewan komisaris (aktivitas rapat)
- X₂ = Dewan direksi
- X₃ = Dewan komisaris independen
- X₄ = Komite audit
- b_{1,...., b₄} = Koefisien regresi
- a = konstanta
- e = error term

KOEFISIEN REGRESI BERGANDA DARI PERSAMAAN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,001	,386		2,617	,010
	DK	,009	,007	,115	1,176	,242
	DD	,061	,053	,133	2,027	,048
	DKI	-,043	,075	-,064	-,567	,572
	KA	,098	,098	,177	1,580	,117

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.” (Ghozali 2011:84).

UJI t

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2,617	,010

	DK	,115	1,176	,242
	DD	,133	2,027	,048
	DKI	-,064	-,567	,572
	KA	,177	1,580	,117
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen.

UJI SIMULTAN (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,729	4	3,932	2,778	,030 ^b
	Residual	162,807	115	1,416		
	Total	178,536	119			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KA, DK, DKI, DD						

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

e. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum Yr^2}$$

Keterangan :

R^2 :Koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determinant*), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS :*Explained sum of square*, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS :*Total sum of square*, atau total variabel nilai terikat sebenarnya di sekitar rata – rata sampelnya.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 ^a	,088	,056	1.18984
a. Predictors: (Constant), KA, DK, DKI, DD				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menguraikan beberapa impikasi penelitian tentang dewan komisaris (aktivitas rapat), dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada bank yang telah *go public* antara lain:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel IV-10, berdasarkan tabel tersebut *persentase* besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil R^2 yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah sebesar 0,311. Hal ini berarti 5,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (DK, DD, DKI, dan KA) sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial dan lainnya. Besarnya *standard error of estimate* (SEE) adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai sebesar 1,18984, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi ROA sebesar . Sebagai pedoman jika SEE kurang dari standar deviasi Y ($1,18984 < 1,22487$), maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.
2. Hasil uji F yang disajikan dalam tabel IV.9, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,778 dan F_{tabel} dengan ($N = 115, dl = 3, \alpha = 5\%$) adalah sebesar 2,68. Dari data tersebut dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,778 > 2,68$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penghitungan ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan nilai signifikansi sebesar 0,030 atau dapat disimpulkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% ($0,030 < 0,05$), dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.
3. Variabel independen DK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dalam Tabel IV-8, menunjukkan bahwa setiap penambahan DK sebesar satu dengan asumsi variabel konstan, maka terjadi kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,009. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan hasil uji untuk variabel DK didapat sebesar 1,176 dari angka 1,98, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Variabel DD berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dalam Tabel IV-8, menunjukkan bahwa setiap penambahan DD sebesar 1 dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,061. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan hasil uji untuk DD didapat sebesar 2,027 dari angka 1,98, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
5. Variabel DKI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dalam Tabel IV-8, menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan komisaris independen sebesar 1 dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar -0,043 Hal ini terlihat dari hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan hasil uji untuk DKI didapat sebesar -5,67 dari angka 1,98, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
6. Variabel KA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dalam Tabel VI-8, menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan direksi sebesar 1 dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,098. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan hasil uji untuk KA didapat sebesar 1,580 dari angka 1,98, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5. PENUTUP

Setelah penulis melakukan evaluasi pada obyek yang diteliti berikut beberapa poin yang menjadi kesimpulan adalah:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel independen dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris (aktivitas rapat) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil uji

untuk dewan komisaris (aktivitas rapat) menunjukkan angka sebesar 1,176 dari 1,98, dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil uji untuk dewan komisaris independen menunjukkan angka sebesar -0.567 dari 1,98, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil uji untuk komite audit menunjukkan angka sebesar 1,580 dari 1,98. Sedangkan untuk dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini terlihat dari hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan hasil uji untuk dewan direksi didapat sebesar 2,027 dari angka 1,98, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian dewan komisaris (aktivitas rapat), dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Dengan menggunakan uji hipotesis F (annova) yang telah dilakukan, hasil penghitungan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,778, F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel} = 2,778 > 2,68$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% ($0,030 < 0,05$), hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.
3. Dari hasil uji parsial dan simultan menunjukkan bahwa dewan direksi sangat berpengaruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam menentukan kinerja perusahaan karena dewan direksi sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta, 2007
- Brigham, E. F dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali, Jakarta, 2006
- Gohzali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- Hiro Tugiman, Menuju Audit Internal Organisasi yang Efektif, Jakarta, 2004
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), Pedoman Umum Corporate Governance, Jakarta, 2006
- Kumaat Very.G, *Internal Audit*, PT Gelora Aksara Pratama Jakarta, 2010
- Moenaf H.Regar, *Dewan Komisaris, Perannya sebagai organ perseroan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Prasinta, Dian, Jurnal Akuntansi, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Jakarta, 2012
- Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Gramedia, Jakarta, 2015
- Simanjuntak Ramot. P, *Teknis Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Tunggal, Amin Widjaja, *Teori dan kasus Internal Auditing*, Jakarta, 2011